

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya lulusan program studi akuntansi baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Sari, 2013). Banyak alternatif yang menjadi pilihan karir oleh seorang sarjana akuntansi, seperti bekerja disuatu perusahaan, berwirausaha, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S2 atau menjadi seorang akuntan.

Perencanaan pemilihan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Perencanaan tersebut meliputi pertimbangan terhadap beberapa faktor yang dominan. Berdasarkan jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Yanti (2014) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang ingin berprofesi sebagai akuntan, mereka harus meraih gelar akuntan terlebih dahulu melalui Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dan barulah mereka dapat memilih pilihan

karir profesi akuntan sebagai Akuntan Manajemen, Akuntan Pemerintah, Akuntan Pendidik maupun Akuntan Publik.

Menurut Putra (2013) banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka. Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode bimbingan dan penilaian profesi sewaktu dibangku sekolah. Sari (2013) mengatakan bahwa diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan karena profesi tersebut akan menjadi penjamin dan penentu kehidupannya kelak.

Bagi mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja, namun juga berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik (Yanti 2014). Profesi akuntan publik memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda (Aprilyan dan Laksito, 2011).

Karir sebagai akuntan publik dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan karir profesi akuntansi lainnya dan juga sebagai bagian dari profesi akuntansi yang memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik

yang memiliki kewenangan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan klien (Suyono, 2014).

Dari seluruh lulusan mahasiswa akuntansi di ASEAN, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan kontribusi 45%. Indonesia menghasilkan lebih dari 35.000 lulusan mahasiswa akuntansi setiap tahun (IBS, 2016). Pada tahun 2016 jumlah akuntan publik di Indonesia sebanyak 1.189 dan pada tahun 2017 jumlah akuntan publik di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 1.280 (PPPK Kemenkeu, 2017). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia masih terbilang cukup sedikit jika dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi setiap tahun. Menurut Aini (2017) profesi akuntan publik memberikan peluang kerja yang sangat bagus di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan domestik. Disisi lain, kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin meningkat. Semakin besar peluang kerja yang ditawarkan profesi akuntan publik, maka minat mahasiswa menjadi akuntan publik akan semakin tinggi.

Namun sejumlah tantangan berat juga harus dihadapi oleh seorang akuntan publik seperti persaingan di dunia kerja, faktor gaji, manfaat dan pengorbanan yang diperoleh. Selain itu bagi mahasiswa akuntansi yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik diharuskan untuk melaksanakan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan mengajukan izin ke Kementerian Keuangan untuk memperoleh izin praktek. Panjangnya proses untuk menjadi akuntan publik menjadi suatu

pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih profesi sebagai akuntan publik (Yanti, 2014).

Menurut Suyono (2014) kelak saat mahasiswa akuntansi telah lulus dan bekerja, maka akan memperoleh penghargaan finansial atau balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian yang dimilikinya. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penelitian yang dilakukan oleh Suparman dan Sholichah (2017), Yanti dkk (2017), Suyono (2014), Yanti (2014), Rusdiansyah dan Ardini (2017), Odia dan Ogiedu (2013), Aprilyan dan Laksito (2011), serta Sugahara dan Boland (2009) menyatakan bahwa Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian Ramdhan (2017) dan Riswandari (2017) menyatakan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Selain itu, hasil penelitian Espa dkk (2017), Sari (2013), Chan (2012) serta Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja, hal ini dimaksudkan karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (Yanti, 2014). Pelatihan

profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai karir.

Penelitian terkait pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik diteliti oleh Suparman dan Sholichah (2017), Ramdhan (2017), Riswandari (2017), Suyono (2014), Chan (2012), Aprilyan dan Laksito (2011), serta Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil Penelitian Espadkk (2016) menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah dan Ardini (2017) serta Sari (2013) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan profesional dan pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Disamping itu, mahasiswa akuntansi yang akan berkarir sebagai akuntan publik juga harus mempertimbangkan pasar kerja. Menurut Chan (2012) pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Telah banyak penelitian terkait pertimbangan pasar kerja, penelitian-penelitian tersebut menemukan hasil yang beragam. Suparman dan Sholichah (2017), Yanti dkk (2017), Talamaosandi dan Wirakusuma (2017), Ambari dan Ramantha (2017), Sari (2016), Yanti (2014), Suyono (2014), Sari (2013), Aprilyan dan Laksito (2011) serta Sugahara dan Boland (2009) menemukan bahwa

pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian Ramdhan (2017) dan Riswandari (2017) menunjukkan adanya pengaruh negatif tentang pertimbangan pasar kerja. Sebaliknya, Wahyuni dkk (2016), Espa dkk (2016), Rusdiansyah dan Ardini (2017), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Chan (2012) tidak menemukan bukti adanya pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Aprilyan dan Laksito, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Talamaosandi dan Wirakusuma (2017), Ambari dan Ramantha (2017), Ramdhan (2017), Riswandari (2017), Sari (2016), Wahyuni dkk (2016), Dibabe dkk (2015), Yanti (2014), serta Sugahara dan Boland (2009) memiliki hasil yang sama yaitu adanya pengaruh positif faktor lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun terdapat pengaruh negatif pada hasil penelitian Suyatmin dkk (2008) tentang lingkungan kerja. Berbeda dengan hasil penelitian Espa dkk (2016), Rusdiansyah dan Ardiani (2017), Suyono (2014), Sari (2013), Chan (2012), Aprilyan dan Laksito (2011) serta Merdekawati dan Sulistyawati (2011) bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Selanjutnya pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial. Menurut Senjari (2016) nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Nilai sosial didefinisikan sebagai sebagai nilai seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain yang berada di sekitarnya. Hasil penelitian Suparman dan Sholichah (2017), Yanti dkk (2017), Talamaosandi dan Wirakusuma (2017), Ambar dan Ramantha (2017), Wahyuni dkk (2016), Suyono (2014), serta Aprilyan dan Laksito (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian Riswandari (2017) serta Merdekawati dan Sulistyawati (2011) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki pengaruh yang negatif. Sedangkan hasil penelitian Ramdhan (2017), Espa dkk (2016), Rusdiansyah dan Ardini (2017), Yanti (2014) dan Sari (2013) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dari permasalahan tersebut menarik untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui rencana karir mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik dengan menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian oleh Suparman dan Sholichah (2017) yang dilakukan di Universitas Gresik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel-variabel terkait seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Selain itu, hasil penelitian Suparman dan Sholichah (2017) masih terdapat perbedaan dengan penelitian yang lain sehingga berdasarkan uraian di atas dan dengan mengacu kepada penelitian dari Suparman dan Sholichah (2017) peneliti akan menguji kembali penelitian tentang pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan adanya penambahan satu variabel independen yaitu lingkungan kerja, dengan alasan lingkungan kerja adalah suasana yang terjadi disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan (Senjari, 2016). Lingkungan kerja berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Maka dari itu peneliti ingin membuktikan apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Purwokerto sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 pada Universitas Gresik yang

berjumlah 50 mahasiswa. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian, selain untuk menguji kembali konsistensi juga untuk mengembangkan penelitian terdahulu.

B. Perumusan Masalah

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia kerja dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan pendidikan akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan (Sari, 2013).

Untuk mengetahui pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik dengan beberapa faktor yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?

3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?
5. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan peneliti dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci mengenai pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh positif penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik
2. Menguji secara empiris pengaruh positif pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik
3. Menguji secara empiris pengaruh positif pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

4. Menguji secara empiris pengaruh positif lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik
5. Menguji secara empiris pengaruh positif nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

Dari tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti agar dapat lebih memahami lagi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon sarjana akuntansi dalam mengambil keputusan menjadi akuntan publik
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan akuntansi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran agar menghasilkan lulusan sarjana akuntansi yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang